

**RESEPSI PEMBACA TERHADAP UNSUR INTRINSIK NOVEL *DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990* KARYA PIDI BAIQ
(STUDI KASUS : MAHASISWA SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS
DIPONEGORO ANGKATAN 2014)**

Readers Reception Against Intrinsic Elements of Novel “Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990” by Pidi Baiq (Case Study: Indonesian Literature Students of Diponegoro University Batch 2014)

Oleh/By:

Fatma Luthfia Yusuf

13010114190108

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Semarang

Email : fatmaluthfia@gmail.com

INTISARI

Yusuf, Fatma Luthfia. 2018. Resepsi Pembaca Terhadap Unsur Intrinsik Novel *Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq (Studi Kasus : Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro Angkatan 2014), Skripsi S1. Departemen Sastra Indonesia, Program Sarjana, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang. Pembimbing Dr. Redyanto Noor M.Hum. dan Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.

Penelitian ini mendeskripsikan resepsi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro angkatan 2014 terhadap novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq berdasarkan aspek struktural.

Objek material penelitian ini adalah mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Diponegoro angkatan 2014 yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disertai dengan alasan. Teknik pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Teknik penyajian data menggunakan metode tabulasi dalam deskripsi hasil penelitian dan metode kualitatif dalam pembahasan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tanggapan responden terhadap unsur intrinsik dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi. Artinya tingkat pemahaman responden dalam menangkap unsur intrinsik sebuah karya sastra cukup baik.

Kata kunci : resepsi sastra, penelitian eksperimental, novel populer, aspek struktural, resepsi pembaca

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata (Noor, 2010:13). Meskipun bersifat rekaan, objek yang diambil dalam karya sastra tetap mengacu pada realitas dunia nyata yang kemudian dituangkan kedalam tiga bentuk karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama. Prosa menjadi salah satu bentuk karya sastra yang memiliki banyak peminat karena ia bersifat naratif dan mudah dipahami maknanya. Prosa terbagi menjadi tiga yaitu cerpen, novela, dan novel (Noor, 2010:26-27). Salah satu bentuk prosa yang memiliki alur dan konflik yang lebih kompleks adalah novel.

Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah sebuah novel kesembilan yang ditulis oleh Pidi Baiq dan diterbitkan pada tahun 2014 oleh penerbit PT. Mizan Pustaka dengan tebal 333 halaman. Novel tersebut merupakan novel yang berdasarkan kisah nyata tokoh Dilan dan Milea, berdasarkan peristiwa yang memang pernah terjadi di Bandung pada kala itu. Pidi Baiq juga melakukan riset dalam pembuatan novel tersebut, ia banyak mencari informasi dari narasumber untuk lebih menguatkan latar suasana tahun 1990-an dalam novel.

Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku 1990* memiliki keunikan dan keunggulan dari segi gaya penceritaannya yang berbeda dengan novel roman pada umumnya. Novel tersebut juga menggunakan bahasa penulisan yang sesuai dengan bahasa remaja, yaitu menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami. Gaya penulis dalam menceritakan ceritanya sangat sederhana sehingga mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. *Tagline* yang timbul karena gombalan yang dilontarkan Dilan pada Milea dan menjadi populer di kalangan pembaca membuat semakin banyak masyarakat yang tahu dan membaca novel tersebut. Hal tersebut yang membuat penulis merasa perlu untuk menganalisis resespsi atau tanggapan pembaca mengenai novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.

Gaya penceritaan dalam sebuah novel sudah pasti tidak lepas dari unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik merupakan sebuah bagian penting dari suatu cerita. Sebuah novel yang memiliki gaya penceritaan yang unik seperti novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* pastilah dibangun oleh unsur intrinsik yang menarik pula. Unsur intrinsik tersebut di antaranya adalah tema, tokoh, judul, latar, alur, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang. Sebagai seorang pembaca novel, sudah pasti unsur intrinsik tidak luput dari perhatian. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui seperti apa tanggapan responden terhadap novel yang memiliki gaya penceritaan unik yang membuatnya berbeda dengan novel roman lainnya.

Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 yang dicetak pada tahun 2014, novel seri satu ini berhasil mendapatkan rating 4.16 dari 10.722 orang dan sukses menjadi salah satu novel *best seller*. (<http://www.goodreads.com> diakses tanggal 28 Januari 2019). Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* mendapat sambutan positif dari pembaca. Menurut Benny Rhamdani sebagai Manajer Produksi Mizan yaitu, “Sejak pertama terbit sampai sekarang novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* selalu ada di rak best seller dan tidak pernah turun. Cetak ulang novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* pun berbeda, jika umumnya buku lain dicetak sebanyak 2.000-3.000 eksemplar, cetak ulang *Dilan* berkisar 5.000-10.000 eksemplar.” (Siswadi, 2018. <https://seleb.tempo.co/read/1062837/pikat-penonton-film-indonesia-novel-dilan-juga-laris-manis/>, 21 Februari 2018).

Oleh karena itu, novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq menarik untuk diteliti unsur intrinsiknya, karena novel tersebut memiliki jalan cerita yang membuat pembaca penasaran dengan *ending* cerita yang tidak terduga. Alur cerita dalam novel tersebut membuat pembaca seolah-olah ikut merasakan apa yang dirasakan dua tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Milea dan Dilan. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui tanggapan responden terhadap novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Pendapat atau pemahaman seseorang yang berbeda-beda membuat peneliti ingin meneliti resepsi pembaca terhadap novel tersebut mengenai unsur intrinsik atau unsur strukturalnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan mahasiswa dan mahasiswi Sastra Indonesia Universitas Diponegoro angkatan 2014 terhadap unsur intrinsik dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*, unsur intrinsik yang akan diteliti tersebut adalah tema, tokoh, judul, latar, alur, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang dilakukan dengan cara studi lapangan. Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu (1) penulis menyajikan suatu teks kepada pembaca, (2) pembaca diberikan seperangkat pernyataan dalam bentuk kuesioner yang berhubungan dengan tanggapan pembaca terhadap teks yang dibaca, dan (3) jawaban pembaca dianalisis.

LANDASAN TEORI

A. Teori Resepsi Sastra

Teori yang menjadi pijakan penelitian ini adalah teori resepsi sastra. Endraswara (2008:115) berpendapat bahwa resepsi adalah penelitian yang ditujukan pada aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna. Endraswara pun melanjutkan bahwa resepsi berarti menerima atau penikmatan karya sastra oleh pembaca (2008:118). Resepsi sastra dapat diwujudkan dengan langkah-langkah berikut:

(1) Setiap pembaca perorangan maupun kelompok yang telah ditentukan, disajikan sebuah karya sastra. Pembaca tersebut lalu diberi pertanyaan baik lisan maupun tertulis. Jawaban yang diperoleh dari pembaca tersebut kemudian dianalisis menurut bentuk pertanyaan yang diberikan. Jika menggunakan angket, data penelitian secara tertulis dapat dibulatkan. Sedangkan data hasil penelitian, jika menggunakan metode wawancara, dapat dianalisis secara kualitatif.

(2) Setelah memberikan pertanyaan kepada pembaca, kemudian pembaca tersebut diminta untuk menginterpretasikan karya sastra yang dibacanya. Hasil interpretasi pembaca ini dianalisis menggunakan metode kualitatif (Endraswara, 2008:126).

B. Teori Struktural Sastra

Strukturalisme dalam penelitian sastra yang memusatkan perhatiannya pada elemen atau unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Elemen tersebut disebut unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur tersebut menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 1994:23). Stanton dikutip Nurgiyantoro menyatakan (1994:207-243) bahwa unsur pembangun dalam sebuah karya sastra meliputi tema, judul, tokoh, latar, alur, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang.

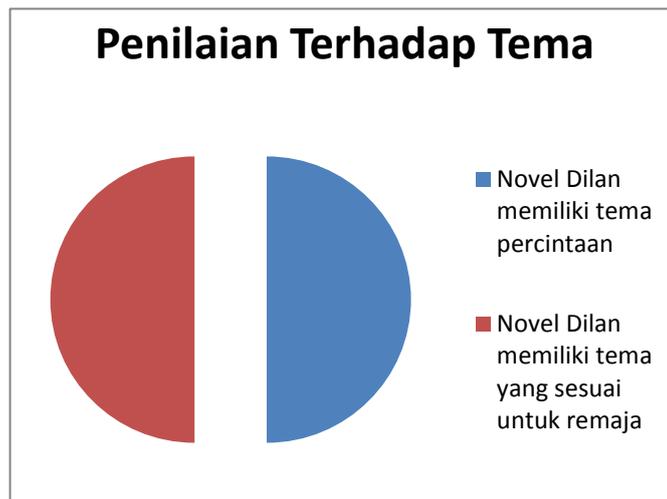
PEMBAHASAN

Aspek struktural atau aspek intelektual dalam kuesioner terdiri dari beberapa variabel di antaranya tema, judul, sudut pandang, alur, tokoh, latar, amanat, dan gaya bahasa. Adapun beberapa indikator berdasarkan variabel aspek struktural, di antaranya penilaian terhadap tema novel, penilaian terhadap sudut pandang dalam novel, penilaian terhadap plot atau alur dalam novel, penilaian terhadap tokoh dalam novel, penilaian terhadap judul novel, penilaian terhadap latar dalam novel, penelitian terhadap amanat dalam novel, dan penilaian terhadap gaya bahasa yang digunakan penulis dalam novel.

Tabel. 1 Penilaian Terhadap Tema Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Novel Dilan memiliki tema percintaan	20	-	2
	Novel Dilan memiliki tema yang sesuai untuk remaja	20	-	2

Gambar 1. Diagram Penilaian Terhadap Tema Dalam Novel



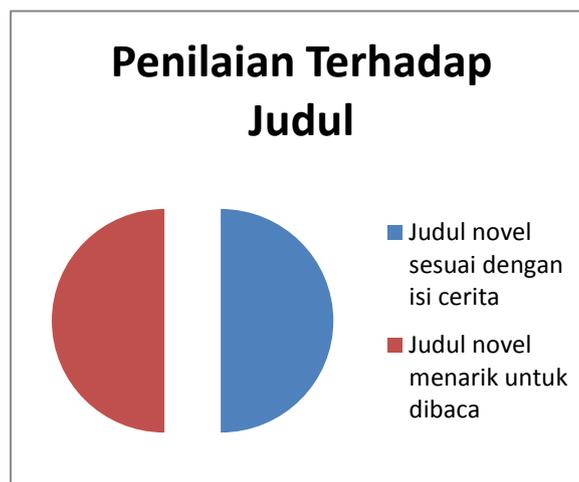
Nilai mode responden terhadap tema dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden menyatakan suka jika dilihat dari hasil nilai modenya yang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tanggapan responden terhadap tema dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Secara garis besar, responden yang menyatakan suka jika novel tersebut memiliki tema percintaan atau roman dan memiliki tema yang sesuai untuk remaja memiliki alasan karena dapat dilihat secara langsung jika fokus cerita dalam novel adalah tentang hubungan percintaan Dilan dan Milea dan keduanya diceritakan sebagai siswa SMA.

Tabel 2. Penilaian Terhadap Judul Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Judul novel sesuai dengan isi cerita	19	1	2
	Judul novel menarik untuk dibaca	14	6	2

Gambar 2. Diagram Penilaian Terhadap Judul Dalam Novel



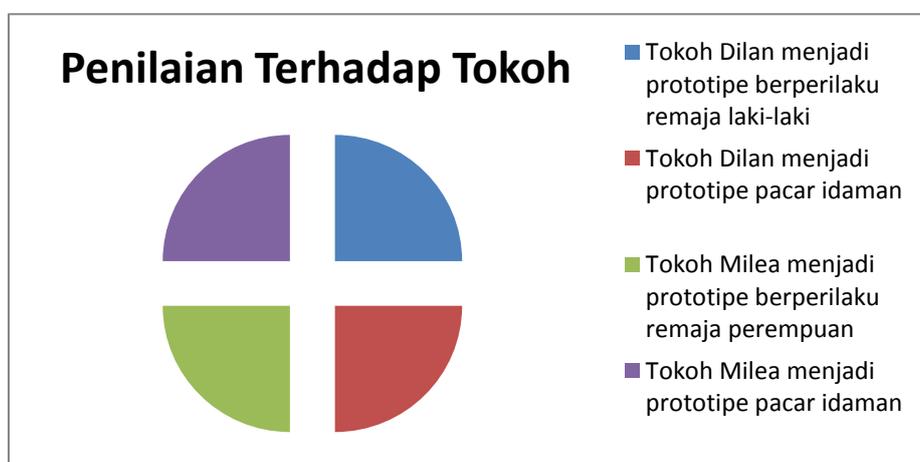
Nilai mode responden terhadap judul dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenyang yang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap judul dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Responden juga menyatakan suka apabila novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* memiliki judul yang sesuai dengan isi cerita dan juga memiliki judul yang menarik minat para pembaca. Mereka beralasan bahwa judul yang ditulis singkat, padat, dan jelas membuat pembaca merasa penasaran dengan novel tersebut, selain itu judul dan jalan cerita sudah sesuai karena menceritakan Dilan sebagai tokoh dalam cerita. Tetapi terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak suka dan mereka beralasan jika judul novel kurang *eye catching* selain itu, judul novel juga terlalu panjang sehingga pembaca malas mengingatnya.

Tabel 3. Penilaian Terhadap Tokoh Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Tokoh Dilan menjadi prototipe berperilaku remaja laki-laki	6	14	1
	Tokoh Dilan menjadi prototipe pacar idaman	8	12	1
	Tokoh Milea menjadi prototipe berperilaku remaja perempuan	9	11	1
	Tokoh Milea menjadi prototipe pacar idaman	9	11	1

Gambar 3. Diagram Penilaian Terhadap Tokoh Dalam Novel



Nilai mode responden terhadap tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (1) yang menyatakan tidak suka. Sebagian responden merasa tidak suka jika dilihat dari hasil nilai modenya yang menunjukkan angka (2). Tetapi terdapat sejumlah responden yang menyatakan suka. Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

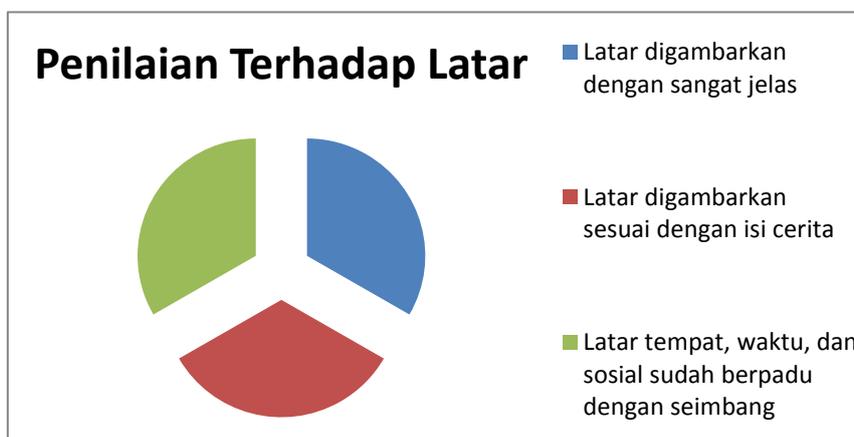
Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* memiliki dua tokoh utama yang menjadi inti dalam cerita, yaitu Dilan dan Milea. Keduanya merupakan tokoh yang berwatak protagonis, tetapi sebagian besar responden merasa tidak suka jika kedua tokoh tersebut

menjadi prototipe berperilaku bagi remaja laki-laki maupun perempuan dan menjadi prototipe pacar idaman bagi remaja laki-laki dan perempuan karena menurut responden banyak karakter Dilan yang tidak pantas dicontoh, Dilan dan Milea juga dianggap berlebihan dalam menjalin hubungan percintaannya. Selain itu semua remaja memiliki kapasitas, karakter, latar belakang dan kemampuannya masing-masing yang sudah pasti berbeda satu sama lain, jadi tidak dapat disamakan dan dijadikan standar secara umum. Sedangkan responden yang menyatakan suka memiliki alasan bahwa karakter tokoh Dilan dan Milea dapat ditemukan di realita remaja zaman sekarang, kepopulerannya membuat kedua tokoh tersebut menjadi digilai para remaja sehingga mereka ingin menjadi seperti kedua tokoh tersebut.

Tabel 4. Penilaian Terhadap Latar Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Latar digambarkan dengan sangat jelas sehingga pembaca dapat membayangkan secara detail	20	-	2
	Latar digambarkan sesuai dengan isi cerita	20	-	2
	Latar tempat, waktu, dan sosial sudah berpadu dengan seimbang	18	2	2

Gambar 4. Diagram Penilaian Terhadap Latar Dalam Novel



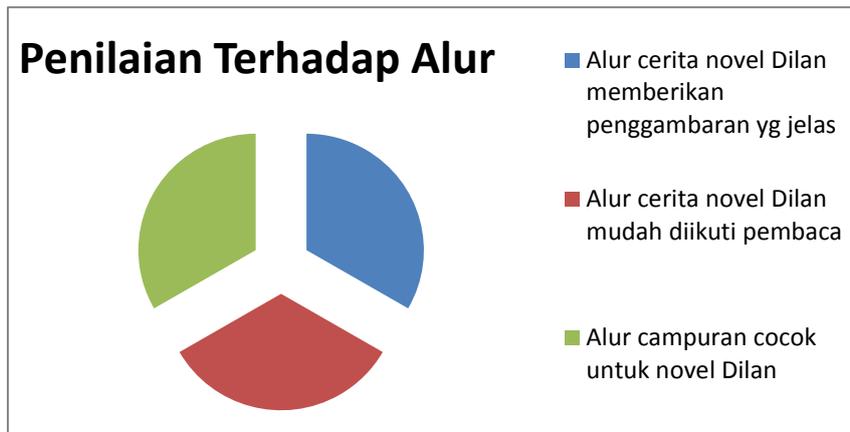
Nilai mode responden terhadap latar dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenya yang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap latar dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Responden merasa suka apabila latar digambarkan dengan sangat jelas dan membuat pembaca dapat membayangkannya secara detail, sesuai dengan isi cerita, serta sudah berpadu dengan seimbang latar tempat, waktu, dan sosialnya sehingga sebagian besar responden yang menyatakan sukamemiliki alasan yaitu penggambaran latar yang jelas dan sederhana dari penulis membuat responden dapat mengimajinasikan latarnya secara detail dan baik. Sedangkan responden yang merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut beralasan jika latar dalam cerita kurang beragam dan monoton sehingga agak membosankan.

Tabel 5. Penilaian Terhadap Alur Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Alur cerita novel Dilan memberikan penggambaran jelas tentang penyelesaian cerita	11	9	2
	Alur cerita novel Dilan mudah diikuti pembaca	20	-	2
	Alur campuran cocok untuk novel Dilan	14	6	2

Gambar 5. Diagram Penilaian Terhadap Alur



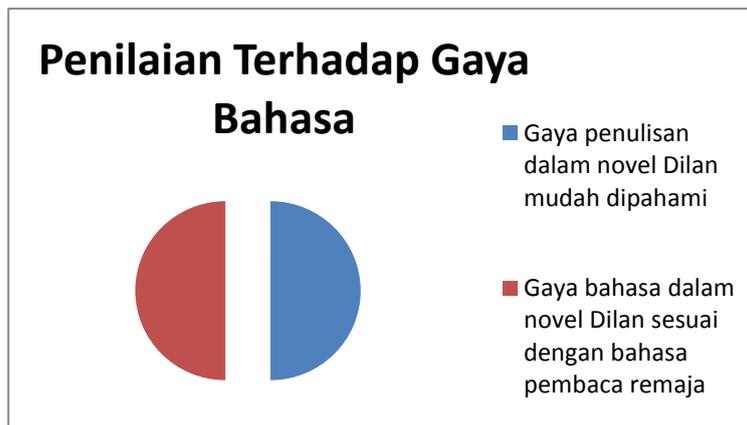
Nilai mode responden terhadap alur dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenyang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap alur dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Responden menyatakan suka jika alur cerita dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* memberikan penggambaran jelas tentang penyelesaian cerita, mudah diikuti pembaca, serta menggunakan alur campuranyang cocok untuk novel tersebut. Responden yang menyatakan suka beralasan jika alur dituliskan secara runtut dan detail walaupun menggunakan alur *flashback*, jalan cerita serta permasalahan dan penyelesaian cerita disampaikan dengan jelas oleh penulis dengan bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit. Tetapi terdapat sebagian responden yang merasa tidak suka dengan alasan penyelesaian cerita dianggap masih menggantung sehingga pembaca harus membaca seluruh sekuelnya terlebih dahulu. Responden juga merasa jika alur maju akan lebih cocok digunakan dalam cerita ini.

Tabel 6. Penilaian Terhadap Gaya Bahasa Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Gaya penulisan dalam novel <i>Dilan</i> mudah dipahami	20	-	2
	Gaya bahasa dalam novel <i>Dilan</i> sesuai dengan bahasa pembaca remaja	19	1	2

Gambar 6. Diagram Penilaian Terhadap Gaya Bahasa Dalam Novel



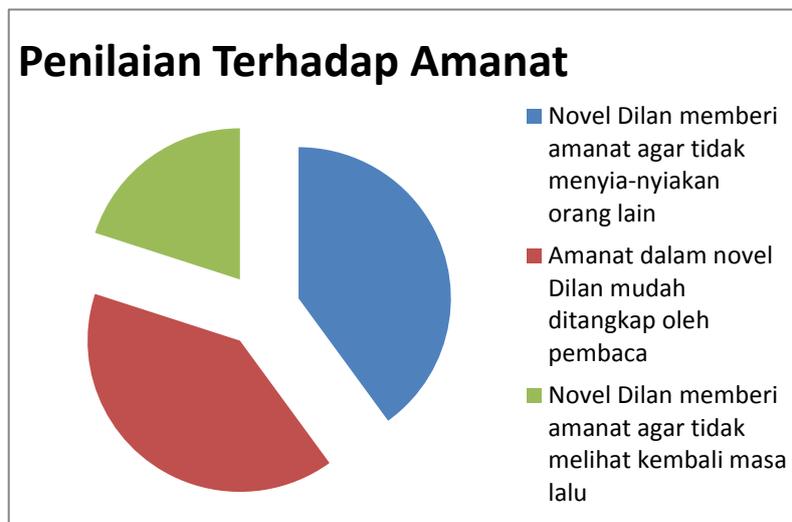
Nilai mode responden terhadap gaya bahasa dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenyang menunjukkan angka (3). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap gaya bahasa dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Menurut responden, gaya penulisan dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* mudah dipahami, dan memiliki gaya bahasa yang sesuai dengan bahasa pembaca remaja karena gaya bahasanya terlihat unik, lugas, sedikit bermetafora tetapi mudah dipahami serta cocok dan sesuai untuk pembaca kalangan remaja karena menggunakan bahasa sehari-hari. Tetapi responden yang menyatakan tidak suka beralasan bahwa sedikit kurang pas jika digunakan oleh remaja di zaman sekarang karena dianggap sudah ketinggalan zaman dan lebih sesuai jika digunakan oleh remaja di tahun 1990.

Tabel 7. Penilaian Terhadap Amanat Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Novel Dilan memberi amanat agar tidak menyia-nyiakan orang lain	17	3	2
	Amanat dalam novel Dilan mudah ditangkap oleh pembaca	17	3	2
	Novel Dilan memberi amanat agar tidak melihat kembali masa lalu	9	11	1

Gambar 7. Diagram Penilaian Terhadap Amanat Dalam Novel



Nilai mode responden terhadap amanat dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenyang yang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap amanat dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

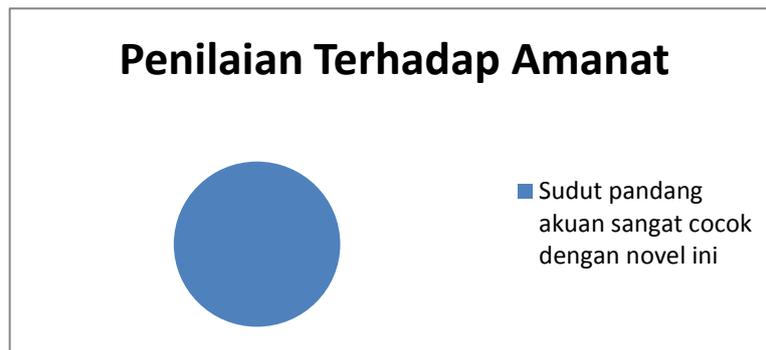
Responden menyatakan suka jika amanat dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*di antaranya memberi pengajaran agar tidak menyia-nyiakan orang lain dan agar

tidak melihat kembali ke masa lalu, amanat dalam novel tersebut juga mudah ditangkap oleh pembaca karena gaya bahasa dan alurnya yang mudah dipahami mempermudah pembaca untuk menemukan amanat di rangkaian peristiwa dalam cerita. Sedangkan responden yang menyatakan tidak suka beralasan jika harus dibaca berulang kali terlebih dahulu agar benar-benar paham amanat apa yang disampaikan penulis secara tersirat.

Tabel 8. Penilaian Terhadap Sudut Pandang Dalam Novel

No	Pernyataan	Jawaban Responden		Mode
		Suka (2)	Tidak suka (1)	
1.	Sudut pandang akuan sangat cocok dengan novel ini	16	4	2

Gambar 8. Penilaian Terhadap Sudut Pandang Dalam Novel



Nilai mode responden terhadap amanat dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah (2) yang menyatakan suka. Sebagian responden merasa suka jika dilihat dari hasil nilai modenyang yang menunjukkan angka (2). Hal tersebut menyatakan jika tingkat pemahaman dan apresiasi responden terhadap amanat dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* cukup tinggi.

Responden merasa suka apabila sudut pandang akuan sangat cocok digunakan dalam novel ini karena cerita percintaan pada umumnya memakai sudut pandang akuan. Responden merasa jika cerita dapat lebih mudah tersampaikan serta emosi yang tercipta menjadi lebih kuat dan tersampaikan. Sedangkan responden yang menyatakan tidak suka beralasan bahwa novel justru terlihat hanya seperti monolog tokohnya saja dan membuat pembaca sedikit merasa bosan karena cerita hanya disampaikan dari satu sudut pandang saja.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari keberagaman jawaban responden dalam memberikan alasan atas pernyataan dalam kuesioner tertutup membuktikan bahwa tingkat tanggapan responden terhadap pernyataan yang disajikan oleh penulis cukup tinggi. Artinya kemampuan responden dalam menanggapi pernyataan yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang menjadi indikator dalam penelitian ini cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa, responden sebagai pembaca ahli dapat menanggapi unsur intrinsik dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* dengan cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh keberagaman jawaban serta alasan responden dalam penelitian diatas. Tanggapan responden juga membuktikan bahwa unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra terutama novel adalah unsur penting yang harus benar-benar dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Agesindo
- Abriantoro, Willa Yuan. 2018. “Fantasi pada Popularitas Tokoh Dilan Dan Milea Dalam Film Dilan 1990 Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”. Surabaya. Skripsi. Sarjana: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushulludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arista, Heru Febrian.2016.“Kepribadian Tokoh Milea Dalam Novel Dilan Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow”. Mataram. Skripsi. Sarjana: Prodi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakutas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Azillah, Raja. 2017. “Analisis Psikologi Tokoh Utama Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq”. <https://jurnal.umrah.ac.id>
- Baiq, Pidi. 2014. Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Bandung: Mizan.
- Dwi P, Maria. 2007. “Minat Membaca *Teenlit*: Studi Kasus Siswa SMA di Semarang” Skripsi. Sarjana: FakultasSastraUniversitasDiponegoro.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Farid, Miftah. 2016.“Autentisitas Subjek Dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 & 1991*Karya Pidi Baiq (Kajian Eksistensialisme Soren Kierkegaard)”. Yogyakarta. Skripsi. Sarjana: Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indri Wahyuli. 2017. "Resensi Novel Dilan". <https://indriwahyuli.wordpress.com>. Diakses 18 April 2018.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Noor , Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Noor, Redyanto, 2017. Jurnal. "Minat, Motif, Tujuan, dan Manfaat Membaca Novel *Teenlit* Bagi Remaja Jakarta: Studi Resepsi Sastra". Semarang: Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari, Rizky Putri. 2018. "Campur Kode Dalam Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq". Surakarta. Skripsi. Sarjana: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rasydin, Usman. 2018. Jurnal. "Pengaruh Novel Dilan Terhadap Karakter Siswa Dilihat Dari Tokoh Dilan". Siliwangi. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Post Strukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswadi, Anwar. <https://seleb.tempo.co/read/1062837/pikat-penonton-film-indonesia-novel-dilan-juga-laris-manis>. diakses 5 Desember 2018.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya Berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.